



**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DALAM
KONSTRUKSI SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA KENDALSARI**



MUHAMAD WILDAN ZIDNA
NIM. 3421169

2025



**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DALAM
KONSTRUKSI SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA KENDALSARI**



MUHAMAD WILDAN ZIDNA
NIM. 3421169

2025

**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN PELAJAR
NAHDLATUL ULAMA DALAM KONSTRUKSI
SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
KENDALSARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:
MUHAMAD WILDAN ZIDNA
NIM. 3421169

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN PELAJAR
NAHDLATUL ULAMA DALAM KONSTRUKSI
SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
KENDALSARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:
MUHAMAD WILDAN ZIDNA
NIM. 3421169

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : MUHAMAD WILDAN ZIDNA

NIM : 3421169

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "**Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Kendalsari**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 November 2025

Yang membuat pernyataan,

MUHAMAD WILDAN ZIDNA
NIM. 3421169

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M.Sos
Guyangan, Bangsri, Jepara

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Wildan Zidna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Wildan Zidna

NIM : 3421169

Judul : **Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja Desa Kendalsari**

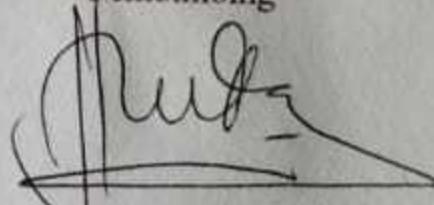
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Pembimbing



Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingsdur.ac.id | Email : fuad@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MUHAMAD WILDAN ZIDNA

NIM : 3421169

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DALAM KONSTRUKSI SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KENDALSARI

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 2 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dewan Pengaji

Pengaji I


Firda Aulia Pzzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pengaji II


Serin Himatus Soraya, M.Sos
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 18 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. Siti Asih Astuti, M.Ag
NIP. 697411182000032001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
خ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ءـ	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يـ	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أَحْمَدِيَّة

ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كَرَامَةُ الْأُولَيَاء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتَم

ditulis *a'antum*

مؤْنَث

ditulis *mu'anás*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقَرآن ditulis *Al-Qura'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kepada saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini, menjadi langkah awal untuk masa depan yang lebih baik bagi saya dalam meraih segala impian dan harapan. Saya persembahkan cinta dan kasih sayang ini, kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, rezeki, kesehatan, kesempatan, kesabaran, kemudahan dan semua yang telah diberikan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih impian saya sebagai seorang Sarjana.
2. Keluarga saya tercinta, yakni orang tua saya, yang telah membawa saya sampai dititik ini, memberi kesempatan fasilitas meraih pendidikan yang tinggi, sabar menghadapi dan mendidik saya serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dan kelancaran anaknya dalam menyelesaikan pendidikan meraih gelar sarjana.
3. Ibu tersayang, terima kasih Ibu Warniti, yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya, selalu memberi restu dan dukungannya dari awal masuk kuliah sampai penggerjaan skripsi ini, alhamdulillah berkat doanya dan ridho-nya, rintangan yang saya lewati dapat dilancarkan oleh sang Pencipta, Allah SWT.
4. Diri sendiri, Muhamad Wildan Zidna, terima kasih kamu hebat, kamu kuat, kamu bisa melewatkinya karena kamu mampu berjuang melawan putus asa, melewati ujian, dan melewati kekecewaan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga kamu bisa menyelesaikan tanggung jawab yang telah kamu dipilih.
5. Rekan rekan PR. IPNU Desa Kendalsari dan seluruh Narasumber penelitian ini, terima kasih atas kepercayaan, izin, dan bantuannya selama proses pengambilan data.
6. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Mukoyimah, M.Sos atas bimbingan dan arahannya semasa

perkuliahannya.

7. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Miftahul Huda, M.Sos yang telah sabar membimbing, mengoreksi, dan memberi nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos atas bimbingan dan arahannya semasa kuliah hingga terselesaiannya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman KPI angkatan 2021, yang telah menemani masa perkuliahan hingga membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta, teman-teman seperjuangan, atas dasar dalam memiliki visi-misi yang sama, yang selalu menemani *healing*, melepas penatnya menulis skripsi, sabar mendengarkan keluh kesah, memotivasi, serta membantu segala kesusahan saya, baik selama ngekos bersama maupun selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada Dayana Amalinda, S. Pd Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi, terimakasih telah menjadi bagian dari proses penggerjaan skripsi yang sangat berkesan ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dalam membantu, mendukung, dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MOTTO

“Perubahan tidak datang bagi mereka yang menunggu, ia
hadir bagi mereka yang menjemput
dan memperjuangkanya.”

(Muh. Wildan Zidna)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

-Q.S Ar-Ra”d (13): 11



ABSTRAK

Zidna. Muhammad Wildan, 2025. "Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Kendalsari". Program Studi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Miftahul Huda, M.SOS.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Konstruksi Sosial Keagamaan Organisasi, Remaja.

Era globalisasi dan teknologi digital telah memicu pendangkalan pemahaman agama dan degradasi moral pada remaja di Desa Kendalsari, yang ditandai dengan perilaku menyimpang serta menurunnya partisipasi keagamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan peran agen sosialisasi keagamaan yang efektif untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif eksternal. Sebagai respons, IPNU Desa Kendalsari hadir dengan motto belajar, berjuang, dan bertaqwa untuk melakukan pembinaan karakter remaja.

Penelitian ini bertujuan menganalisis komunikasi organisasi IPNU Desa Kendalsari dalam membentuk konstruksi sosial keagamaan remaja. Fokus kegunaannya adalah mendeskripsikan strategi rekrutmen dan pembinaan anggota, serta mengidentifikasi tahapan konstruksi sosial yang mengubah perilaku remaja menjadi lebih religius.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi IPNU berlangsung efektif secara adaptif, informal, dan persuasif melalui empat arus komunikasi seperti negosiasi keanggotaan, strukturisasi fleksibel, koordinasi berbasis digital, dan positioning institusional. Proses ini berhasil menciptakan konstruksi sosial melalui tahap eksternalisasi nilai Aswaja, objektivasi nilai menjadi norma, dan internalisasi ke dalam kesadaran remaja. Simpulannya, komunikasi organisasi menjadi penggerak utama dalam mengubah remaja dari anak tongkrongan menjadi pribadi yang santun dan aktif beragama..

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Kendalsari”**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah, M.Sos.,
4. Bapak Miftahul Huda, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaganya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Bakhri M. Sos., selaku Dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Dosen dan staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial kepada orang tua penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 11 November 2025

Penulis



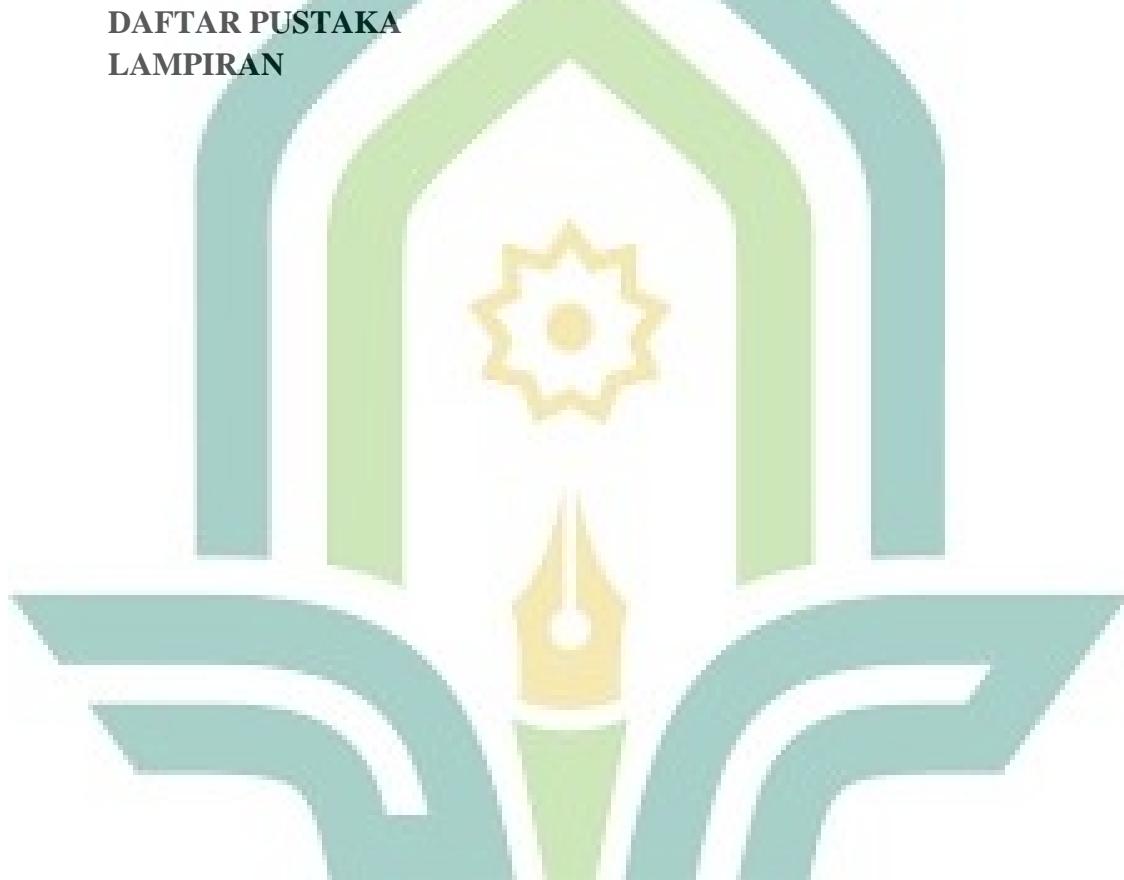
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBERAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Penelitian yang Relevan	11
G. Kerangka Berfikir	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Komunikasi Organisasi	21
B. Konstruksi Sosial Keagamaan	27
BAB III HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Desa Kendalsari.....	32
B. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari	32
C. Komunikasi Organisasi yang dijalankan IPNU Desa Kendalsari	37
D. Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja melalui IPNU	

Desa Kendalsari	44
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	50
A. Analisis Komunikasi Organisasi Ipnu Desa Kendalsari .	50
B. Analisis Hasil Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja	
IPNU Desa Kendalsari Analisis.....	54
C. Keterkaitan Antara Komunikasi Organisasi dan	
Konstruksi Sosial Keagamaan	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan pengurus harian dan koordinator departemen
IPNU Desa Kendalsari Masa Khidmat 2024-2026.....

36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	13
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini ditandai dengan percepatan teknologi digital telah menjadi katalisator utama bagi transformasi sosial yang merambah hingga ke wilayah pedesaan.¹ Fenomena ini secara fundamental mengubah lanskap komunikasi, di mana media digital menyajikan informasi tanpa batas yang menyaingi peran jalur komunikasi tradisional seperti keluarga dan komunitas lokal. Konsekuensinya, terjadi pergeseran tidak hanya pada struktur sosial budaya, tetapi juga ranah keagamaan yang memengaruhi cara generasi muda dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur.

Remaja, sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi, berada pada posisi yang sangat rentan karena mereka berada di persimpangan jalan pencarian jati diri di tengah derasnya konten eksternal. Apabila sesosok remaja merasa penting dalam masa ini maka beliau akan memperbaiki dirinya.² Tanpa adanya bimbingan dan filter yang memadai, keterpaparan ini berpotensi besar menyebabkan pendangkalan pemahaman agama. Oleh karena itu, kehadiran sebuah wadah yang mampu memberikan arahan konstruktif menjadi sangat krusial untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif di era digital ini.

Dalam fase perkembangan psikologisnya, remaja memiliki karakteristik emosi yang labil serta rasa ingin tahu yang sangat tinggi, menjadikan mereka sasaran empuk bagi berbagai pengaruh dari luar. Kerentanan ini, apabila tidak dikelola secara positif, dapat berujung pada penyimpangan perilaku dan degradasi moral. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pembinaan

¹ Bambang Agus Diana and Jayanti Armida Sari, “*Dampak Transformasi Digitalisasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan*,” *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 9, no. 2 (2024): 89.

² Muhammad Abdul Aziz, “*Peran Pengurus IPNU-IPPNU Anak Cabang Periode 2018-2020 Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Anggota Remaja Di Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan*” (IAIN Pekalongan, 2019).

akhlak mulia sejak dini agar individu mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal keimanan yang kuat dan kepribadian yang matang.³

Kondisi tersebut tercermin secara nyata di Desa Kendalsari, di mana sebagian remaja menunjukkan perilaku yang belum selaras dengan norma sosial dan ajaran Islam. Gejala kenakalan remaja ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti maraknya penggunaan bahasa yang kasar kepada orang yang lebih tua dan kebiasaan berbicara kotor dalam pergaulan sehari-hari. Lebih dari itu, banyak waktu luang remaja dihabiskan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat, yang tidak jarang menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitar dan meresahkan masyarakat.

Hal lain dari permasalahan ini adalah mulai terkikisnya nilai-nilai religius di kalangan remaja Desa Kendalsari, yang terlihat dari menurunnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Masjid dan mushola, yang dahulu menjadi pusat kegiatan pemuda, kini mengalami penurunan peminat secara drastis dari kalangan remaja. Mereka cenderung lebih tertarik untuk mencari kesenangan instan yang ditawarkan oleh dunia luar, yang seringkali tidak sejalan dengan pengembangan spiritualitas. Fenomena ini mengindikasikan adanya kekosongan peran dari agen-agen sosialisasi keagamaan yang efektif.

Menjawab tantangan tersebut, kehadiran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Desa Kendalsari menjadi sangat strategis sebagai wadah pembinaan generasi muda. Organisasi ini bertujuan membentuk kader-kader terpelajar yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan spiritual sesuai motto belajar, berjuang, dan bertaqwa. IPNU berfungsi sebagai wadah perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* (Aswaja) di tengah kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan remaja.⁴

³ Musrifah, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*,” *Jurnal Edukasi Islamika* 1, no. 2 (2016): 122.

⁴ Burhanudin, “*Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman*,” *El-Tarawwi Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 99.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dapat berperan optimal untuk menyalankan konstruksi sosial keagamaan dapat dengan cara mengandalkan efektivitas komunikasi organisasi sebagai motor penggerak utamanya. Komunikasi dalam organisasi bukan sekadar proses penyampaian informasi, melainkan sebuah proses penciptaan makna dan penanaman nilai-nilai yang menjadi akar dari sebuah organisasi.⁵ Seorang pemimpin harus memiliki strategi komunikasi yang terstruktur untuk memastikan setiap pesan dan arahan dapat diterima dan diimplementasikan sesuai tujuan.⁶

Agar konstruksi sosial keagamaan remaja di Desa Kendalsari berjalan optimal, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) harus mengandalkan efektivitas komunikasi organisasinya. Komunikasi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Oleh karena itu, kegiatan komunikasi bertujuan utama untuk membentuk saling pengertian (*shared meaning*) di antara anggota, sehingga organisasi dapat berjalan lancar dan terkoordinasi. Sebaliknya, tanpa komunikasi yang efektif, sebuah organisasi dapat berantakan.⁸

Dalam konteks IPNU, komunikasi organisasi menjadi sarana untuk membentuk dan memperkuat identitas keagamaan serta nilai-nilai moral para anggotanya. Oleh karena itu, seluruh program kerja yang dijalankannya dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari peran komunikasi organisasi dalam menginisiasi transformasi sosial keagamaan. Kegiatan rutin seperti Tahlilan, Pembacaan Maulid, dan Dzikir bersama menjadi media komunikasi untuk internalisasi nilai-nilai spiritual secara berkelanjutan.

Sementara itu, program kaderisasi formal seperti Masa Kesetiaan Anggota (Makesta) dan pendalaman materi Aswaja adalah

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 65

⁶ Sumper Mulia Harahap, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Preada, 2022).

⁷ A S Fauzan and U Lailatul, “Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik,” *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 164.

⁸ Evi Zahara, “*Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*,” *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 2018, 2.

sarana komunikasi terstruktur untuk membentuk ideologi dan karakter anggota. Lebih jauh lagi, pelatihan keterampilan seperti Pelatihan Kepemimpinan, Wawasan Kebangsaan, Rebana, MC dan Pidato merupakan wujud komunikasi organisasi yang bertujuan memberdayakan remaja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam komunikasi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam konstruksi sosial keagamaan remaja di desa Kendalsari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi organisasi yang dijalankan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana konstruksi sosial keagamaan remaja terjadi melalui organisasi Iktan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses komunikasi organisasi yang dilakukan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses konstruksi sosial keagamaan remaja yang terjadi melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi Komunikasi Organisasi. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai bagaimana proses komunikasi organisasi secara praktis berkontribusi dalam proses konstruksi sosial keagamaan di tingkat organisasi pemuda lokal. Selain itu,

penelitian ini juga relevan bagi studi keorganisasian Islam dengan menyajikan analisis mendalam mengenai manajemen dan strategi kaderisasi. Dengan demikian, karya ini dapat berfungsi sebagai referensi akademis yang solid bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji isu serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi organisasi IPNU Desa Kendalsari. Melalui deskripsi mendalam mengenai proses komunikasi dan konstruksi sosial keagamaan yang terjadi, mereka diharapkan dapat memahami bagaimana program kerja yang dijalankan secara nyata membentuk identitas anggota, sehingga dapat merumuskan program kaderisasi yang lebih strategis dan efektif. Pada level yang lebih luas, hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pengurus Nahdlatul Ulama dalam merumuskan kebijakan pembinaan badan otonom di tingkat basis. Bagi pemerintah desa dan masyarakat, penelitian ini menyajikan informasi penting mengenai potensi pemuda sebagai mitra pembangunan, yang harapannya dapat mendorong dukungan lebih kuat terhadap kegiatan positif. Terakhir, bagi peneliti sendiri, karya ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam realitas sosial sekaligus untuk memenuhi syarat kelulusan akademis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Organisasi

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, alih-alih hanya satu orang, untuk mencapai tujuan bersama. Suatu kegiatan tidak dapat disebut organisasi jika dilakukan oleh satu orang saja. Istilah fungsi manajemen mengacu pada organisasi dalam arti dinamis dengan kata lain bergerak, yaitu organisasi yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk bergerak dalam batasan yang telah

ditentukan. Ketika sebuah organisasi dinamis, ia membagi tugas. Pemimpin, misalnya, perlu diposisikan secara strategis.⁹

Dengan memanfaatkan semua keunggulannya, organisasi bertujuan untuk mempermudah hidup manusia. Menurut teori ini, setiap masalah dapat diselesaikan dengan lebih mudah jika didekati secara kooperatif. Manusia merupakan faktor penentu dalam membangun sebuah organisasi, sementara aspek yang berkaitan dengan pekerjaan mencakup kemampuan untuk bekerja, memengaruhi orang lain, dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi.¹⁰

2. Komunikasi Organisasi

Para ahli telah mengajukan sejumlah definisi mengenai komunikasi organisasi, antara lain:¹¹

- a. menurut Wayne Pace dan Don F. Faules, adalah pertukaran pesan antar-komponen komunikasi di dalam organisasi.
- b. menurut Redding dan Sanborn, adalah pertukaran informasi di dalam organisasi yang kompleks. Ini mencakup komunikasi verbal dan tertulis, komunikasi evaluasi program, komunikasi vertikal dan horizontal, hubungan tim manajemen, komunikasi internal, dan hubungan antarmanusia.
- c. Menurut Barry Cushway dan Derek Lodge, komunikasi organisasi berperan dalam menentukan keadaan organisasi dengan mencerminkan tindakan dan sudut pandang para anggotanya.

Selain ketiga pakar yang disebutkan di atas, Gold Haber memperkenalkan konsep komunikasi organisasi dalam bukunya "*Organizational Communication*", yang kemudian diadopsi oleh Arni Muhammad. Menurut Haber, komunikasi organisasi adalah proses menghasilkan dan berbagi pesan dalam jaringan hubungan

⁹ Mesiono, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).

¹⁰ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011).

¹¹ Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Banjarmasin: Pustaka Baru Press, 2019).

yang saling bergantung untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah. Komunikasi organisasi sangat penting untuk mengintegrasikan berbagai tugas manajemen dalam suatu perusahaan. Fungsi-fungsi ini meliputi:¹²

- a. Menetapkan dan mengembangkan tujuan bisnis..
- b. Menciptakan strategi untuk mewujudkan visi dan misi bisnis.
- c. Mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, termasuk sumber daya manusia.
- d. Memimpin, membimbing, menginspirasi, dan membina lingkungan yang mendorong partisipasi.
- e. Mengatur kinerja.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa, untuk mencapai tujuan bersama, para pemimpin dan bawahan dalam suatu organisasi bertukar informasi dan pesan verbal dan nonverbal. Ini adalah definisi lain dari komunikasi organisasi.¹³

Salah satu teori yang menjelaskan bagaimana komunikasi membentuk organisasi secara fundamental adalah Teori Komunikasi Empat Arus (*Four Flows of Communication*) yang dikembangkan oleh *Robert McPhee* dan *Pamela Zaug*. Teori ini berpandangan bahwa organisasi diciptakan dan berkelanjutan melalui empat proses komunikasi yang berbeda, yaitu:

- a. Negosiasi Keanggotaan : Arus komunikasi yang mengatur siapa yang menjadi anggota organisasi dan bagaimana status keanggotaan itu didefinisikan.
- b. Strukturisasi Diri : Arus komunikasi yang berkaitan dengan perancangan dan penetapan aturan, norma, dan kebijakan yang memandu organisasi.
- c. Koordinasi Aktivitas : Arus komunikasi yang paling terlihat dalam operasional sehari-hari, yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai tugas dan kegiatan agar tujuan organisasi tercapai.

¹² Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. 65

¹³ Hadi Gunawan, “*Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru*” (2021).

- d. Positioning Institusional : Arus komunikasi ini terjadi antara organisasi dengan lingkungan eksternalnya. Tujuannya adalah untuk membangun identitas dan legitimasi organisasi di mata pihak luar.¹⁴

Keempat arus komunikasi ini bekerja secara simultan dan saling bergantung untuk menciptakan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Dalam hal ini, teori Empat Arus akan digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap proses komunikasi dalam IPNU Desa Kendalsari berkontribusi pada perannya sebagai agen konstruksi sosial keagamaan.¹⁵

Tujuan diadakanya komunikasi pada instansi organisasi yakni guna menyampaikan suatu berita informasi pada pihak eksternal maupun internal. Memberikan umpan balik atau *feedback* perihal kontroling manajemen, berdampak pada penyelesaian problematika serta pengambilan keputusan, memudahkan adanya perubahan yang mana nantinya dihadapi, memudahkan terwujudnya kelompok kerja serta dimanfaatkan guna menjaga relasi dengan pihak diluar instansi organisasi.¹⁶ Komunikasi organisasi mempunyai empat aspek arah komunikasi yang mana kemungkinan bisa terjadi.¹⁷

- a. Komunikasi ke bawah, yakni bentuk komunikasi terjadi pada individu yang mempunyai jabatan lebih tinggi pada hierarki organisasi suatu individu maupun kelompok yang jabatannya lebih rendah.
- b. Komunikasi ke atas, yakni bentuk komunikasi terjadi dari individu yang jabatannya lebih rendah pada suatu organisasi pada subjek yang berkeedudukan hierarki lebih tinggi.

¹⁴ Robert D McPhee and Pamela Zaug, “*The Communicative Constitution of Organizations: A Framework for Explanation*,” in *Communication Yearbook 24*, ed. William B Gudykunst (Sage Publications, 2000), 555–610.

¹⁵ Ernest M Eisenberg, H L Goodall Jr., and Angela Trethewey, *Organizational Communication: Balancing Creativity and Constraint*, ed. 7 (Boston: Bedford/St. Martin’s, 2014).

¹⁶ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998).

¹⁷ Harahap, *Strategi Komunikasi Organisasi*. h 73

- c. Komunikasi horizontal, yakni bentuk komunikasi terjadi ketika suatu instansi organisasi ada lintas fungsi berbeda-beda.
- d. Komunikasi diagonal, yakni bentuk komunikasi terjadi akan lintas fungsi serta jabatan pada instansi organisasi.¹⁸

3. Konstruksi Sosial Keagamaan

Konstruksi sosial merupakan suatu kajian yang berlandaskan pada keyakinan bahwa manusia membentuk dan memberi makna terhadap realitas di sekitarnya melalui proses sosial yang terjadi dalam interaksi dengan individu lain di lingkungan kelompok sosialnya.¹⁹ Konstruksi sosial juga dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan sekaligus sudut pandang yang menegaskan bahwa isi kesadaran manusia serta cara berinteraksi dengan sesama terbentuk dan dipelajari melalui kebudayaan serta kehidupan masyarakat.²⁰

Konstruksi sosial keagamaan merupakan suatu proses sosial yang terbentuk melalui tindakan dan interaksi individu maupun kelompok penganut agama tertentu dalam menciptakan realitas sosial keagamaan secara subjektif. Fokus kajian konstruksi sosial keagamaan terletak pada upaya menggali serta menelaah aturan atau norma keagamaan yang dianut oleh individu dan kelompok masyarakat, yang pada akhirnya membentuk praktik ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam kajian sosiologis, konstruksi sosial keagamaan terbentuk melalui proses sosialisasi dan interaksi sosial yang berlangsung di tengah masyarakat, berlandaskan pada kebudayaan atau tradisi yang dianut oleh kelompok tersebut. Proses ini kemudian melahirkan

¹⁸ Suryani, “Upaya Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Agta Sinar Jaya Bandar,” *Journal On Education* 4, no. 1 (2022): 756.

¹⁹ Charles R Ngangi, “Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial” 7 (2011): 1–4.

²⁰ Rifda, “Budaya Dan Konstruksi Sosial,” 2012.

²¹ Lilis Suryani Tenri Jaya, “Etos Kerja Penerimaan Bantuan Dana Bergulir PNPM Mandiri Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo” 2 (2019): 93–104.

tatanan sosial keagamaan yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat.²²

Untuk memahami bagaimana proses konstruksi sosial keagamaan ini terjadi pada level individu dan kelompok, kerangka teori Konstruksi Realitas Sosial atau *The Social Construction of Reality*, yang digagas oleh Peter L. Berger menjadi sangat relevan. Menurut Berger, realitas sosial termasuk bagian dari nilai-nilai, norma, dan keyakinan agama bukanlah sesuatu yang diberikan begitu saja, melainkan sesuatu yang diciptakan, dipelihara, dan diubah secara terus-menerus melalui interaksi dan komunikasi manusia.²³ Proses pembentukan realitas sosial ini terjadi melalui tiga momen dialektis yang simultan:

- a. Eksternalisasi: Proses di mana individu, melalui aktivitas fisik dan mentalnya, menciptakan dunia sosial.
- b. Objektivasi: Pada tahap ini, dunia sosial yang telah diciptakan melalui proses eksternalisasi kemudian dipersepsikan sebagai sebuah realitas yang objektif dan terpisah dari penciptanya.
- c. Internalisasi: Ini adalah momen di mana individu menyerap kembali realitas objektif tersebut ke dalam kesadaran subjektifnya.

Dengan demikian, konstruksi sosial keagamaan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sebuah proses konstruksi sosial keagamaan di mana IPNU, melalui komunikasi organisasinya, secara aktif menciptakan eksternalisasi, melembagakan objektivasi, dan mananamkan internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada para remaja, sehingga mengubah cara mereka memahami dan menjalani kehidupan sosial keagamaannya.²⁴

²² Lilis Suryani Tenri Jaya and Dodi Ilham, "Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah Di Masjid Pada Masyarakat Islam Di Luwu Raya" 1, no. 4 (2020): 177–81.

²³ Peter L Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1967).

²⁴ Ibid, 26.

F. Penelitian yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti tulis. Dengan 5 penelitian terdahulu atau yang sudah dibahas sebelumnya. Yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elen Yuyun Ariska, (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), berjudul "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami dan Membina Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 dan 2 SD Muhammadiyah Limpung".²⁵ Skripsi ini mengulas tentang penerapan strategi komunikasi organisasi di lembaga pendidikan formal untuk membentuk karakter Islami pada siswa. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang terstruktur sangat berperan dalam keberhasilan program pembentukan karakter. Persamaannya yaitu sama-sama mengfokuskan pada peran strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteksnya; penelitian tersebut meneliti siswa SD di lingkungan sekolah formal, sementara penelitian ini mengkaji remaja dalam organisasi IPNU di tengah masyarakat desa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Waqiah (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025) yang berjudul "Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program Ta'lim Muta'alim".²⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokusnya pada komunikasi organisasi sebagai mekanisme untuk meningkatkan nilai keagamaan (religiusitas). Namun, perbedaannya sangat mendasar. Dari segi teori, penelitian tersebut menggunakan Teori Difusi Inovasi, sementara penelitian ini

²⁵ Elen Yuyun Ariska, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Islami Dan Membina Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 SD Muhammadiyah Limpung" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

²⁶ Nur Waqiah, "Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP Melalui Program Ta'lim Muta'alim" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

menggunakan Teori Komunikasi Empat Arus dan Teori Konstruksi Sosial.

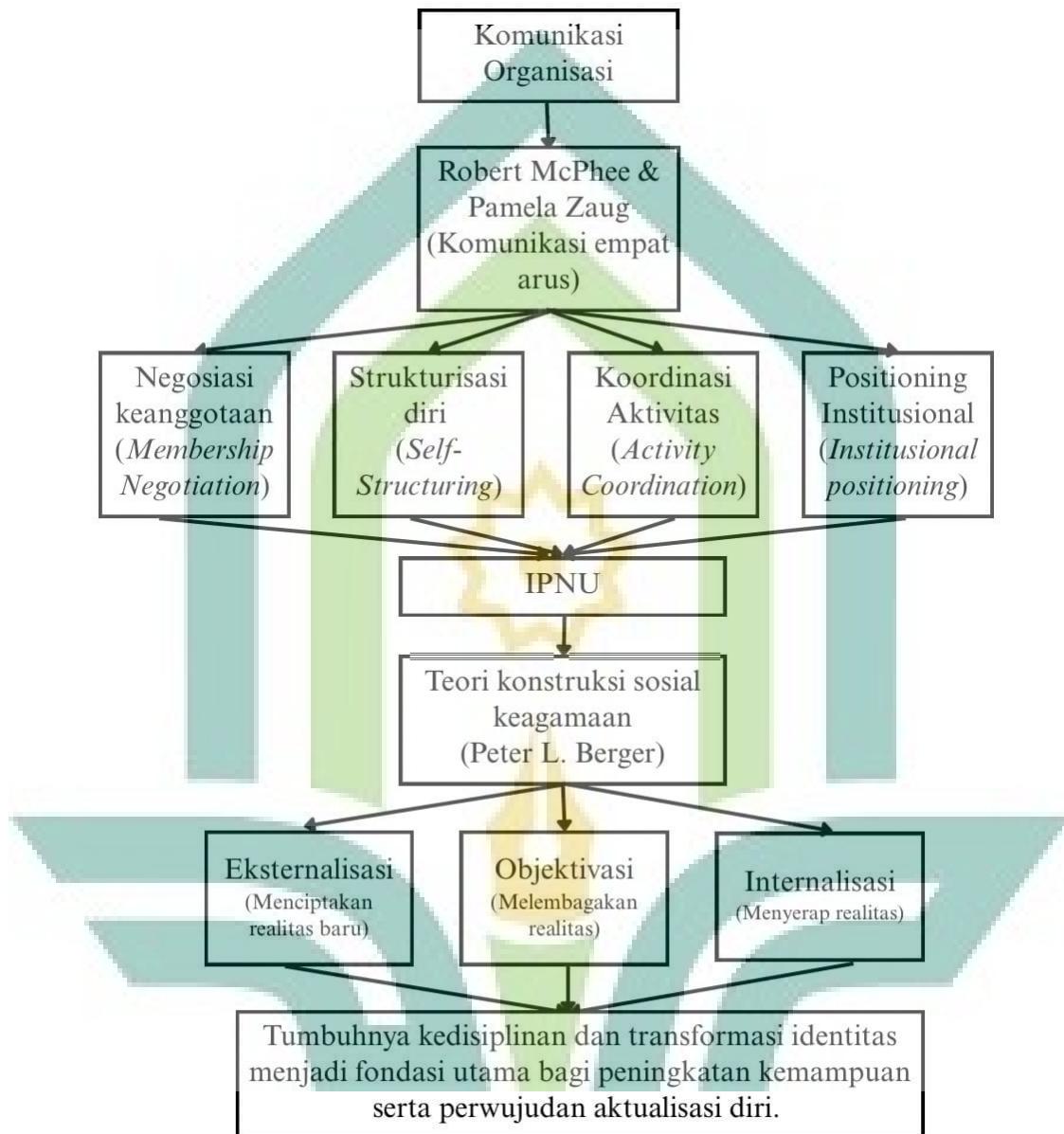
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bahwan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) yang berjudul "Konstruksi sosial dalam tradisi keagamaan (Analisis Tentang Praktik Ziarah Makam Keramat di Lombok)".²⁷ Penelitian ini menganalisis bagaimana sebuah tradisi keagamaan, yaitu praktik ziarah makam keramat di Lombok, dipahami dan dimaknai oleh masyarakat. Persamaan utamanya dengan penelitian peneliti adalah penggunaan Teori Konstruksi Sosial sebagai pisau analisis utama untuk membedah fenomena sosial-keagamaan di tengah masyarakat. Perbedaannya sangat jelas Penelitian Bahwan berfokus murni pada konstruksi sosial sebuah tradisi (ziarah makam) dan tidak mengaitkannya dengan variabel Komunikasi Organisasi (Teori Komunikasi Empat Arus) yang menjadi fokus sentral penelitian ini. Selain itu, objeknya berbeda; penelitian tersebut menganalisis tradisi yang sudah mapan di masyarakat, sementara penelitian ini menganalisis realitas keagamaan pada diri Remaja yang secara aktif diciptakan oleh Organisasi IPNU.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatma (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024) yang berjudul "Konstruksi sosial masyarakat warungasem terhadap pilihan pondok pesantren di tengah isu berita pelecehan seksual".²⁸ Persamaan paling signifikan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan pisau analisis utama Teori Konstruksi Sosial untuk membedah bagaimana sebuah realitas sosial-keagamaan dibentuk oleh masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan variabel yang diteliti.

²⁷ Bahwan, "Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Keagamaan (Analisis Tentang Praktik Ziarah Makam Keramat Di Lombok)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²⁸ Dewi Fatma, "Konstruksi Sosial Masyarakat Warungasem Terhadap Pilihan Pondok Pesantren Di Tengah Isu Berita Pelecehan Seksual" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah alur penelitian yang dapat dijadikan sebagai pola atau landasan berpikir peneliti dalam melakukan suatu penelitian terhadap objek yang diteliti.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur sistematis mekanisme komunikasi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam membentuk realitas sosial keagamaan remaja. Alur penelitian bermula dari konsep komunikasi organisasi yang dianalisis menggunakan pisau bedah Teori Komunikasi Empat Arus atau *Four Flows of Communication* dari Robert McPhee dan Pamela Zaug. Dalam perspektif ini, dinamika organisasi IPNU terbentuk melalui empat arus komunikasi yang berjalan secara simultan, yaitu negosiasi keanggotaan atau *membership negotiation* yang mengatur proses rekrutmen inklusif, strukturisasi diri atau *self-structuring* yang merancang aturan main fleksibel, koordinasi aktivitas atau *activity coordination* dalam pengelolaan kegiatan operasional, serta positioning institusional atau *institutional positioning* untuk membangun legitimasi di hadapan lingkungan eksternal.

Keempat arus komunikasi tersebut menempatkan IPNU sebagai aktor sentral yang secara aktif menggerakkan proses perubahan sosial melalui perspektif Teori Konstruksi Sosial Keagamaan dari Peter L. Berger. Proses pembentukan realitas keagamaan ini berlangsung melalui dialektika tiga momen utama, dimulai dari eksternalisasi di mana organisasi memperkenalkan nilai-nilai Aswaja dan norma kesopanan, dilanjutkan dengan objektivasi saat nilai-nilai tersebut melembaga menjadi fakta sosial atau aturan kelompok yang disepakati bersama, hingga tahap internalisasi ketika individu menyerap realitas objektif tersebut ke dalam kesadaran subjektifnya sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian mereka..

Muara dari interaksi antara mekanisme komunikasi organisasi dan proses konstruksi sosial tersebut menghasilkan dampak nyata atau output pada diri remaja anggota IPNU. Keberhasilan proses ini ditandai dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai manifestasi kepatuhan terhadap norma kelompok, terjadinya transformasi identitas remaja dari yang sebelumnya kurang terarah menjadi kader yang memiliki identitas keagamaan kuat, serta meningkatnya kemampuan dan aktualisasi diri melalui pengembangan berbagai keterampilan di dalam organisasi. Bagan ini secara keseluruhan menunjukkan bagaimana IPNU bertindak sebagai

agen yang mengubah input sosial menjadi output karakter yang positif melalui mekanisme komunikasi yang terstruktur..

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian lapangan merupakan metodologi yang peneliti gunakan. Subjek penelitian terlibat langsung dalam penelitian lapangan. Para pengurus dan anggota PR. IPNU Kendalsari menjadi subjek penelitian.

Penulis memperoleh pemahaman yang detail dan komprehensif tentang realitas di balik suatu peristiwa, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Peneliti tidak menggunakan data angka, melainkan mengandalkan data dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan sumber resmi. Tujuan utamanya adalah untuk menguji kesesuaian antara hipotesis deskriptif dengan fakta empiris yang ditemukan.²⁹

Oleh karena itu, Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang komunikasi organisasi dalam konstruksi sosial keagamaan remaja di Desa Kendalsari, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan studi kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi tentang isu yang dibahas untuk mencapai temuan penelitian. Penulis juga melakukan studi dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. Fokus Penelitian

Untuk mengidentifikasi data mana yang bermanfaat dan mana yang tidak, fokus penelitian ini berupaya membatasi studi kualitatif. Pembatasan kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih didasarkan pada konstruksi sosial keagamaan yang terjadi di kalangan anggota dan pengurus IPNU di Desa Kendalsari, beserta faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat proses tersebut.

²⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Litera Yogyakarta, 2019).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu peneliti untuk penelitian ini dimulai pada hari izin penelitian dikeluarkan dan berlangsung selama sekitar satu bulan, termasuk dua minggu untuk pengumpulan data, dua minggu untuk pengolahan data, yang mencakup penyajian data sebagai skripai dan melanjutkan proses pembimbingan.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data biasa didefinisikan sebagai subjek tempat perolehan data.³⁰ Pendekatan kualitatif secara spesifik mengutamakan kata kata dan tindakan sebagai data primer, sementara dokumen serta literatur lainnya berfungsi sebagai data pelengkap. Oleh karena itu, studi ini mengandalkan kombinasi kedua sumber data tersebut untuk proses pengumpulan dan analisis.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara.³¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan), berdasarkan kriteria relevansi, kapasitas, dan keterlibatan mereka dengan fokus penelitian.³² Jumlah total informan yang diwawancarai adalah 5 (Lima) orang.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

b. Sumber Data Sekunder

Data penelitian diperkuat dan dilengkapi dengan sumber data sekunder, yang merupakan sumber tidak langsung. Selain kata kata, bahasa, dan perilaku informan, tinjauan pustaka, buku, dan internet digunakan sebagai sumber data dalam studi kualitatif ini untuk membantu analisis dan diskusi. Arsip dan foto yang diambil selama penelitian juga akan digunakan untuk mengumpulkan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Informan menanggapi pertanyaan pewawancara setelah pewawancara mengajukannya.³³ Teknik ini digunakan untuk menggali data secara komprehensif mengenai proses komunikasi organisasi dan proses konstruksi sosial keagamaan remaja di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Kendalsari. Peneliti mewawancarai lima orang informan yang telah ditetapkan secara purposive pada bagian sumber data primer, yang terdiri dari tiga informan internal yaitu pengurus Inti, anggota lama, dan anggota baru serta dua informan eksternal yaitu tokoh masyarakat dan orang tua anggota.

Wawancara yang dilakukan bersama informan internal bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi yang mendasari Arus Negosiasi Keanggotaan, seperti pendekatan awal melalui hobi, dan Arus Strukturisasi Diri, seperti penciptaan suasana kajian yang fleksibel. Selain itu, wawancara ini juga menggali pengalaman subjektif anggota mengenai proses Objektivasi dan Internalisasi nilai-nilai keagamaan, seperti perubahan batin yang mereka rasakan. Sementara itu, wawancara dengan informan eksternal dilakukan untuk mendapatkan validasi. Wawancara ini bertujuan mengkonfirmasi keberhasilan Arus Positioning Institusional,

³³ Ibid, 159.

yakni pandangan dan pergeseran citra IPNU di mata masyarakat, serta untuk memperoleh bukti nyata perubahan perilaku dan adab anggota di lingkungan keluarga.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang mengumpulkan data relevan dengan penelitian melalui observasi lapangan langsung.³⁴ Dengan mengamati dan menyimak interaksi atau peristiwa yang terjadi, observasi mengacu pada pendekatan pengumpulan data yang metodis dan selektif. Melalui observasi lapangan selama tahap kegiatan, penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi organisasi di lingkungan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) terhadap transformasi sosial keagamaan remaja yang ada di Desa Kendalsari.

Melalui observasi partisipatif, penelitian ini mengkaji proses komunikasi organisasi dan konstruksi sosial keagamaan dengan mengamati secara langsung kegiatan rutinan seperti kajian, suasana non formal yang fleksibel, strategi pendekatan via hobi seperti olahraga bersama, serta interaksi dan perubahan adab anggota selama kegiatan berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tangkapan kejadian yang sudah pernah terjadi.³⁵ Dokumentasi dapat berupa foto, teks, atau karya sejarah manusia. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dari dokumen penelitian, dokumen kegiatan organisasi, dan beberapa dokumen terkait IPNU.

Dokumentasi yang dikumpulkan terdiri dari bukti formal legalitas, seperti Surat Keputusan (SK) Kepengurusan PR. IPNU Desa Kendalsari dan data monografi desa, serta bukti visual aktivitas. Bukti visual ini mencakup foto-foto kegiatan yang relevan dengan temuan, seperti foto suasana kajian kitab yang fleksibel, foto kegiatan olahraga bersama yang digunakan

³⁴ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002).

³⁵ Ibid, 117.

sebagai strategi Arus Negosiasi Keanggotaan, dan foto proses kaderisasi formal. Selain itu, peneliti juga melampirkan data primer berupa tangkapan layar atau screenshot dari Grup WhatsApp organisasi, yang secara spesifik menunjukkan bagaimana Arus Koordinasi Aktivitas berjalan secara efektif dan modern.

6. Teknik Keabsahan Data

Meskipun teknik keabsahan data merupakan komponen krusial dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan ini sebagian besar digunakan untuk membantah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.³⁶ Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang akan saya pilih. metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaaitu dengan cara membandingkan data observasi dengan data dokumentasi dan wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan, pengorganisasian, pengubahan, dan pemodelan data untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang menawarkan rekomendasi, manfaat, kesimpulan, dan membantu dalam menentukan hasil dikenal sebagai analisis data. Model analisis data Miles dan Huberman adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah pengumpulan, informasi didokumentasikan dalam catatan data, yang selanjutnya akan menjalani analisis menyeluruh berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari wawancara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan dimulai dengan informasi empiris dari lapangan. Menganalisis, meneliti, menafsirkan, dan menarik temuan dari kerja lapangan dikenal sebagai kerja lapangan langsung. Oleh karena itu, tiga prosedur analisis yang berbeda akan diterapkan pada data dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Proses memilih, memfokuskan pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan pengubahan data yang belum diproses

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, h 320

yang ditemukan dalam catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Para peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data pada tahap ini untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan judul penelitian.

b. Penyajian data

Gabungan data terorganisir yang memungkinkan inferensi dan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Kini, pemahaman tentang peran komunikasi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam transformasi sosial keagamaan remaja desa Kendalsari menjadi lebih mudah berkat pengelompokan data yang dikumpulkan oleh para peneliti ke dalam poin-poin kunci untuk dipresentasikan.

c. Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi

Selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang telah dicapai juga perlu dikonfirmasi. Sederhananya, kebenaran ditentukan dengan menguji hasil data untuk penerapan, kekuatan, dan keasliannya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menyusun lima bab pada skripsi ini, dimana setiap bab terdapat beberapa subbab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mana didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian relevan ,metode penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana penelitian yang akan dibuat.

Bab II berisi landasan teori meliputi deskripsi teoritik mengenai komunikasi organisasi, konstruksi sosial keagamaan dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

BAB III hasil penelitian berisikan gambaran umum tentang Desa Kendalsari dan IPNU Desa Kendalsari serta memaparkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis

BAB IV analisis penelitian yang meliputi Analisis komunikasi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam konstruksi sosial keagamaan remaja di desa Kendalsari.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja di Desa Kendalsari", maka dapat ditarik tiga simpulan utama sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi IPNU Desa Kendalsari

Komunikasi organisasi yang dijalankan oleh IPNU Desa Kendalsari berlangsung secara adaptif, informal, dan persuasif. Efektivitas komunikasi ini ditopang oleh jalannya empat arus komunikasi (Teori Robert McPhee & Pamela Zaug)

- a. Negosiasi Keanggotaan: Proses rekrutmen anggota dilakukan secara proaktif melalui strategi pendekatan langsung, yakni dengan merangkul para remaja dari lingkaran pergaulan umum atau yang justru biasa disebut sebagai anak tongkrongan yang sebelumnya tidak aktif dan tidak faham dinamika organisasi sama sekali. Pendekatan awal ini bersifat non-formal, misalnya melalui kegiatan olahraga bersama, sebelum para remaja tersebut diarahkan untuk mengikuti kaderisasi formal, yaitu Masa Kesetiaan Anggota (Makesta).
- b. Strukturisasi Diri: Organisasi secara sengaja merancang struktur dan aturan yang adaptif serta fleksibel. Hal ini diwujudkan dengan cara melalui format kajian yang dibuat santai, dengan tujuan untuk menghilangkan kesan kaku yang umumnya cenderung dijauhi oleh kalangan remaja.
- c. Koordinasi Aktivitas: Koordinasi untuk mengelola kegiatan rutinan berjalan secara efektif dan cepat karena memanfaatkan platform media digital, seperti WhatsApp yang penggunaannya sangat relevan dengan gaya hidup remaja.
- d. Positioning Institusional: Organisasi ini terbukti berhasil mengkomunikasikan identitasnya kepada pihak eksternal, yakni masyarakat dan orang tua. Mereka kini memandang IPNU sebagai sebuah wadah yang kredibel dan mampu membina

remaja, yang pada akhirnya memberikan organisasi tersebut legitimasi dan dukungan sosial.

2. Konstruksi Sosial Keagamaan Remaja Desa Kendalsari

Telah terjadi proses konstruksi sosial keagamaan pada diri remaja Desa Kendalsari melalui IPNU, yang berhasil mengubah realitas subjektif mereka. Proses ini berjalan melalui Teori konstruksi sosial keagamaan milik Peter L. Berger :

- a. Eksternalisasi: IPNU, dalam perannya sebagai agen sosialisasi, secara aktif memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan Ahlussunnah wal Jamaah serta norma perilaku sopan. Penanaman nilai ini dilakukan melalui berbagai kegiatan rutinan, seperti kajian kitab dan tahlil, serta diperkuat melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh para pengurus.
- b. Objektivasi: Nilai-nilai tersebut kemudian mengalami pelembagaan dan menjadi norma kelompok serta sebuah realitas yang dianggap objektif oleh para anggota. Standar perilaku baru pun tercipta dan disepakati bersama, yang mewajibkan anggota IPNU untuk rajin mengaji dan senantiasa menjaga perilaku yang baik.
- c. Internalisasi: Para remaja yang menjadi objek dari proses ini, kemudian menyerap realitas objektif organisasi tersebut ke dalam kesadaran subjektif mereka masing-masing. Proses internalisasi ini terbukti dari adanya perubahan perilaku yang nyata seperti berkurangnya penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan sehari-hari dan meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa tindakan mereka telah didasari oleh kesadaran internal, bukan lagi karena adanya paksaan eksternal.

3. Keterkaitan antara Komunikasi Organisasi dan Konstruksi Sosial Keagamaan

Teori Komunikasi Organisasi Empat Arus berfungsi sebagai mekanisme atau mesin penggerak yang memungkinkan terjadinya Konstruksi Sosial Keagamaan. Arus Negosiasi Keanggotaan dan Koordinasi Aktivitas menjadi saluran untuk Eksternalisasi nilai. Arus Strukturisasi Diri berupa aturan santai menjadi cetakan untuk

Objektivasi norma. Dan arus Positioning Institusional yaitu suatu kebanggaan eksternal menjadi pengunci yang memperkuat proses Internalisasi nilai ke dalam diri remaja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi organisasi dan manfaat teoretis bagi pengembangan keilmuan.

1. Secara Praktis (Untuk PR. IPNU Desa Kendalsari)

Pimpinan Ranting IPNU Desa Kendalsari disarankan untuk mempertahankan serta melembagakan pendekatan komunikasi yang adaptif dan informal. Strategi proaktif dalam merekrut anggota dan format kegiatan yang fleksibel serta non-formal terbukti menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk tidak terjebak dalam birokrasi kaku agar dapat terus relevan di mata remaja. Selain itu, berangkat dari keberhasilan organisasi dalam merangkul anggota dari kalangan remaja yang sebelumnya tidak aktif secara keagamaan, organisasi disarankan untuk merancang program kaderisasi lanjutan. Program ini sebaiknya menjadi tindak lanjut dari Masa Kesetiaan Anggota (Makesta) dan difokuskan pada pengembangan kepemimpinan serta keterampilan khusus bagi demografi tersebut, guna memastikan keberlanjutan kepemimpinan organisasi di masa depan.

2. Secara Teoritis (Untuk Peneliti Selanjutnya)

Penelitian ini menunjukkan kekuatan analitis dari kombinasi Teori Komunikasi Empat Arus (Robert McPhee & Pamella Zaug) dan Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger). Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan kerangka teoretis gabungan ini guna menganalisis organisasi non-formal serupa (misalnya Karang Taruna atau Remaja Masjid) untuk melihat apakah mekanisme yang sama terjadi dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses secara mendalam. Untuk melengkapinya, penelitian selanjutnya

dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh efektivitas komunikasi organisasi terhadap tingkat religiusitas atau perubahan perilaku remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. (2025). *Wawancara mengenai peran Wakil Ketua Bidang Organisasi PR. IPNU Kendalsari.*
- Apriyatno, W. (2025). *Wawancara mengenai Peran dan Budaya Organisasi IPNU di Kendalsari.*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta.
- Ariska, E. Y. (2024). *Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karakter Islami dan Membina Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 dan 2 SD Muhammadiyah Limpung.* UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Astuti, N. P. (n.d.). *Wawancara dengan Orang Tua Anggota PR. IPNU Kendalsari.*
- Aziz, M. A. (2019). *Peran Pengurus IPNU-IPPPNU Anak Cabang Periode 2018-2020 dalam Penanaman Nilai Religius Pada Anggota Remaja di Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan.* IAIN Pekalongan.
- Bahwan. (2019). *Konstruksi Sosial dalam Tradisi Keagamaan (Analisis tentang Praktik Ziarah Makam Keramat di Lombok).* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge.* Anchor Books.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (2018). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Cet. XI). LP3ES.
- Burhanudin. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 99.
- Chaniago, N. S. (2011). *Manajemen Organisasi.* Citapustaka Media Perintis.

- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 89.
- Eisenberg, E. M., Goodall Jr., H. L., & Trethewey, A. (2014). *Organizational Communication: Balancing Creativity and Constraint* (7 (ed.)). Bedford/St. Martin's.
- Fatma, D. (2024). *Konstruksi Sosial Masyarakat Warungasem terhadap Pilihan Pondok Pesantren di Tengah Isu Berita Pelecehan Seksual*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Fauzan, A. S., & Lailatul, U. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 164.
- Firmansyah, F. (n.d.). *Wawancara dengan Wakil Ketua PR IPNU Kendalsari*.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia.
- Gunawan, H. (2021). *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Koordinasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru*.
- Harahap, S. M. (2022). *Strategi Komunikasi Organisasi*. Preada.
- Hardjana, A. (2019). *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. PT. Raja Persada.
- Hasan, Muhammad. *Wawancara oleh penulis*. Tokoh Masyarakat Desa Kendalsari. 14 Desember 2025.
- Hermawati. (2022). Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Berbasis Implementasi Kompetensi dan Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 2200.
- Indrawan, D. (n.d.). *Wawancara dengan Ketua PR IPNU Kendalsari*.
- Jaya, L. S. T. (2019). *Etos Kerja Penerimaan Bantuan Dana Bergulir PNPM Mandiri Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*. 2, 93–104.

- Jaya, L. S. T., & Ilham, D. (2020). *Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid pada Masyarakat Islam di Luwu Raya*. 1(4), 177–181.
- Khusnan, A., & Syaifulullah, M. A. (2021). Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja. *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45.
- Kusniawati. *Wawancara oleh penulis*. Orang Tua Anggota IPNU Desa Kendalsari. 7 Desember 2025.
- Mala, & dkk. (2023). Komunikasi Formal Dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi. *Journal On Education*, 6(1), 66.
- Manuaba, I. B. P. (n.d.). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 221.
- Marlina, & dkk. (2022). *Ilmu Komunikasi*. Feniks Muda Sejahtera.
- McPhee, R. D., & Zaag, P. (2000). The Communicative Constitution of Organizations: A Framework for Explanation. In W. B. Gudykunst (Ed.), *Communication Yearbook 24* (pp. 555–610). Sage Publications.
- Mesiono. (2010). *Manajemen dan Organisasi*. Citapustaka Media Perintis.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monografi Desa Kendalsari*. (2025). Pemerintah Desa Kendalsari.
- Muhammad, A. (1995). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Muhammad, & dkk. (2021). Komunikasi Vertikal dan Horizontal Dalam Upaya Membentuk Gaya Kepemimpinan yang Demokratis Sesuai Prinsip Islam di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 9.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*, 1(2), 122.

- Ngangi, C. R. (2011). *Kontruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. 7, 1–4.
- Pambudi, Taufan Adi. *Wawancara oleh penulis*. Anggota Baru IPNU Desa Kendalsari. 7 Desember 2025.
- Ramadhan, G. (2025). *Wawancara mengenai pengalaman sebagai Anggota Baru PR. IPNU Kendalsari*.
- Rhoudlonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Rajawali.
- Rifda. (2012). *Budaya dan Konstruksi Sosial*.
- Rina. (2025). *SEJARAH DESA KENDALSARI.docx*. <https://id.scribd.com/document/409535348/SEJARAH-DESA-KENDALSARI-docx>
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Pustaka Baru Press.
- Robbins, & Hakim. (2017). *Perilaku Organisasi*. Pearson.
- Robert, & dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Media Utama.
- Sholeh, Abdu. *Wawancara oleh penulis*. Anggota IPNU Desa Kendalsari. 16 September 2025.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2022). Upaya Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Agta Sinar Jaya Bandar. *Journal On Education*, 4(1), 756.
- Syihabudin, A. S. (n.d.). *Wawancara dengan Sekretaris PR. IPNU Kendalsari*.
- Syukran, & dkk. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Jurnal Manajemen*, IX(1), 98.
- Tomy, & dkk. (2020). Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam

Melestarikan Bahasa Daerah Pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 4.

Umar, H. (1998). *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Litera Yogyakarta.

Waqiah, N. (2025). *Difusi Inovasi Komunikasi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa KIP melalui Program Ta'lim Muta'alim*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Rineka Cipta.

Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 2.

Zamzami, & Sahana. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 27.

Zidna, Muhamad Wildan. 2025. Catatan Observasi Peneliti di Desa Kendalsari. Tidak diterbitkan.